

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada penelitian bab I yaitu pendahuluan yang isinya memaparkan mengenai (a) latar belakang masalah atau konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah dan (f) sistematika pembahasan dari penelitian.

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting bagi kehidupan anak bangsa. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya serta Pancasila. Pendidikan dalam pelaksanaannya tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga karakter bangsa yang telah diatur dalam undang-undang Indonesia. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi Pelajar dengan karakter Pancasila agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, mandiri, berilmu dan bernalar kritis, berkebhinekaan, bergotong royong, dan kreatif'.<sup>1</sup> Berdasarkan rumusan tersebut dapat ditegaskan bahwa dalam tujuan pendidikan, karakter adalah bagian penting yang harus diwujudkan dalam sebuah pendidikan.

Pendidikan bertujuan tidak sekadar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses alih nilai. Artinya bahwa pendidikan

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan et al., “Islam Dalam Undang-Undang Sistem Nasional Tahun 2022” 13, no. 1 (2024): 157–68, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13730>.

disamping proses pertalian dan tranmisi pengetahuan juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan karakter seseorang. Pendidikan yang berkarakter mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pendidikan karakter akan mengarah pada kepribadian seseorang. Kepribadian sangat melekat pada diri seseorang sehingga kepribadian dibentuk dengan adanya sebuah pendidikan.

Kepribadian biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti masyarakat, keluarga, sekolah, dan tempat kerja. Dalam lingkungan sekolah, kepribadian adalah hal penting yang harus ditanamkan pada siswa. Pembentukan kepribadian siswa bisa dikembangkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khusunya pembelajaran sastra. Bahasa Indonesia bisa dijadikan sebagai pelajaran pengembangan kepribadian siswa.<sup>3</sup> Siswa yang menguasai bahasa Indonesia aktif dan pasif akan mampu mengekspresikan pemahaman dan kemampuan yang ada pada dirinya secara runtut, sistematis dan logis. Oleh karena itu, siswa yang mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan dapat memahami konsep-konsep, pemikiran, dan pendapat orang lain. Sehingga kemampuan inilah yang akan dapat mengembangkan karakter dan kepribadiannya melalui proses berpikir sinergis.

---

<sup>2</sup> Agung Prihatmojo et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21,” *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 186, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.

<sup>3</sup> Hilda Hilaliyah, “Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi,” *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan II*, no. 1 (2015): 55–62, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/375>.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Semakin intensif, teliti dan benar dalam penggunaan bahasa yang digunakan maka diyakini semakin tinggi karakter dan kepribadian orang yang menggunakannya. Kepribadian masyarakat Indonesia banyak diilhami oleh Sastra Indonesia sebagai sumber inspirasi bagi terwujudnya bangsa, bahasa, dan tanah air Indonesia.<sup>4</sup> Sehingga sastra dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak bangsa,

Penerapan Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra karena memiliki peran penting terutama untuk meningkatkan literasi dan mengasah kemampuan siswa untuk menggali nilai-nilai moral, etika dan kepribadian atau karakter tokoh dalam sebuah karya sastra melalui pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran sastra di kelas XI pada capaian pembelajaran “peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra dengan berbagai genre”.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan capaian pembelajaran tersebut adalah membahas tentang menulis karya sastra dengan berbagai genre seperti menulis puisi, prosa, cerpen dan naskah drama. Drama adalah karya sastra yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan konflik dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan.

---

<sup>4</sup> Ririn Ayu Wulandari, “Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 2 (2015): 63–73, <https://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detail/1679579>.

<sup>5</sup> BSKAP Kemendikbudristek, “Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Fase F,” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022, 2–14.

Menulis naskah drama penting dilakukan oleh peserta didik karena mengingat apresiasi drama (pementasan drama) sangat membutuhkan sebuah naskah.<sup>6</sup>

Menentukan tema adalah langkah utama dalam menulis naskah drama. Penulisan naskah drama pada tingkat SMA biasanya menggunakan tema yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga penulisan naskah drama dengan menganalisis kepribadian atau karakter pada tokoh dalam sebuah film masih jarang diterapkan. Seperti di sekolah SMAN 1 Tanjunganom film yang dijadikan sebagai media pembelajaran teks drama adalah film yang bertema perjuangan dengan judul Marsinah Karya Ratna Sarumpaet. Oleh karena itu, drama sebagai bagian dari sastra harus diajarkan di sekolah, khususnya di tingkat SMA.

Pada pembelajaran teks drama, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa untuk memahami alur cerita, karakter, dan ekspresi dalam sebuah drama. Media pembelajaran, seperti video pertunjukan, rekaman audio, atau simulasi peran, memungkinkan siswa lebih mendalami isi teks, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta mengembangkan kreativitas dalam mengekspresikan peran yang dimainkan. Salah satu contoh media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran teks drama adalah film. Film merupakan media audio visual yang dominan dalam media komunikasi massa dan muncul menjadi media hiburan, pendidikan dan informasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wenjuan Zhang et al., “The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control,” *International Journal of Mental Health Promotion* 26, no. 8 (2024): 611–22, <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>.

<sup>7</sup> TRI Widya and Fajar Hariyanto, “Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek,” *Jurnal Politikom Indonesiana* 7, no. 2 (2022): 111–22, <https://doi.org/10.35706/jpi.v7i2.8206>.

Penggunaan film dalam media pembelajaran dapat membantu menyalakan imajinasi siswa, memikat siswa dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik.<sup>8</sup> Dalam sebuah film pengarang akan menentukan cerita yang memunculkan berbagai konflik yang dialami oleh setiap tokohnya, baik tokoh utama, tokoh lawan, maupun tokoh tambahan. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam film memiliki karakter dan watak yang berbeda. Sehingga watak dan karakter inilah yang akan menimbulkan kepribadian berbeda dari setiap tokohnya.<sup>9</sup>.

Film bisa dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama di sekolah. Meskipun setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda, pengarang sering menyampaikannya secara tersirat, sehingga penonton mungkin kesulitan memahami alur cerita sehingga penonton mungkin kesulitan untuk memahami di setiap alur ceritanya. Kepribadian adalah subjek studi psikologi yang sulit untuk didefinisikan dengan tepat. Maka diperlukan teori khusus tentang tingkah laku atau kepribadian manusia.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penelitian sangat diperlukan untuk menganalisis kepribadian tokoh dalam sebuah film.

*Dear Nathan* adalah salah satu film remaja SMA yang dirilis dari novel karya Erisca Febriani yang diterbitkan pada tahun 2016 dan diangkat menjadi

<sup>8</sup> Sulthaanika Ferdy Syahwardi et al., “Media Film Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Di Sekolah,” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 123, <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8722>.

<sup>9</sup> Ana Rosmila, Endang Dwi Sulistyowati, and Norma Atika Sari, “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda: Kajian Psikologi Sastra,” *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4, no. April (2020): 1–11, <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/236%0A>.

<sup>10</sup> Washadi Washadi, “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi (Kajian Psikologi Sastra),” *Jurnal Sasindo UNPAM* 11, no. 2 (2023): 68, <https://doi.org/10.32493/sasindo.v11i2.68-76>.

film pada tahun 2017. Film ini berdurasi 1 jam 44 menit dan disutradarai oleh Indra Gunawan. Film ini berlatar belakang masa putih abu-abu, persahabatan, dan pelajaran kehidupan. Peneliti tertarik menganalisis film ini karena ceritanya yang menarik, bahasanya mudah dipahami, alur ceritanya runtut dan relevan dengan kehidupan remaja saat ini. Selain itu, tokoh utama dalam film ini memiliki kepribadian yang sangat berhubungan dengan faktor psikologis sang tokoh sehingga peneliti ingin memfokuskan penelitian ini dengan menganalisis kepribadian dari tokoh utama dalam film *Dear Nathan*.

Film *Dear Nathan* berfokus pada tokoh utama yaitu Nathan. Nathan yang memiliki kepribadian sebagai siswa yang hobi sekali dengan tawuran kini dipertemukan dengan tokoh Salma yang memiliki kepribadian polos dan lugu. Tokoh Nathan dalam film ini memiliki kepribadian yang pemberontak, cuek dan keras kepala. Nathan juga memiliki masa lalu yang kelam sehingga membuatnya menjadi pribadi yang tertutup dan sulit untuk mempercayai orang lain. Namun, seiring berjalannya waktu kepribadian Nathan berubah drastis setelah dipertemukan dengan Salma. Menurut fakta berita yang beredar, film yang diangkat dari sebuah novel ini sudah dibaca lebih dari 14 juta kali di aplikasi *Wattpad* dan filmnya sukses menarik lebih dari 700 ribu penonton di Indonesia.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud. Teori kepribadian Sigmund Freud sangat menarik untuk dikaji ulang karena sebelumnya para ahli psikologi banyak terfokus pada aspek kesadaran dan perilaku manusia yang teramat. Sedangkan Freud lebih menitikberatkan kajiannya pada aspek

---

<sup>11</sup> Prima Gusti Yanti and Syarif Hidayatullah, "Representasi Ekranisasi Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani," *Jurnal IMAJERI* 01, no. 1 (2018): 45–50.

ketidaksadaran manusia dengan menyimpulkan bahwa sebagian besar gangguan psikologis disebabkan oleh konflik kepribadian yang berada di tingkat bawah sadar.<sup>12</sup> Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga aspek yaitu *id* (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis), dan *superego* (aspek sosiologis).<sup>13</sup>

*Id* merupakan aspek bawaan biologis kepribadian yang mendorong kepuasan naluriah berdasarkan prinsip kesenangan tanpa mempertimbangkan etika. *Ego* adalah kepribadian yang didominasi kesadaran dan berfungsi berdasarkan prinsip kenyataan, dipengaruhi oleh dunia luar, dan mendominasi kesadaran individu.<sup>14</sup> *Superego* merupakan aspek moral kepribadian yang mewakili nilai dan ideal masyarakat yang diwariskan dari orang tua kepada anak. *Superego* dianggap sebagai moral kepribadian. Fungsi superego adalah mengendalikan impuls ego, terutama yang bertentangan dengan norma sosial, serta mendorong ego untuk bersikap moralistis dan mengejar kesempurnaan sesuai nilai lingkungan.<sup>15</sup> Teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud ini bisa dijadikan bahan kajian untuk penelitian yang menganalisis tokoh dalam film. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis kepribadian tokoh utama dari film *Dear Nathan* sebagai bahan penelitian.

Kebaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih memfokuskan kepribadian tokoh utama dalam film *Dear*

<sup>12</sup> Ishom Fuadi Fikri et al., “Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 8, no. 1 (2023): 71–88, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2787>.

<sup>13</sup> Eni Rakhmawati, “Dinamika Kepribadian Dalam Perspektif Sigmund Freud Dan Psikologi Islami,” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 60–77, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v14i1.322>.

<sup>14</sup> Ujam Jaenudin, “Dinamika Kepribadian (Psikodinamik),” 2015.

<sup>15</sup> Calvin S. Hall, “Psikologi Freud,” 2020.

*Nathan* serta pemanfaatannya pada pembelajaran teks drama di SMAN 1 Tanjunganom. Melalui film *Dear Nathan*, penonton akan mengetahui bahwa kepribadian karakter manusia bisa dipengaruhi oleh faktor psikologis. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan judul kepribadian tokoh utama dalam film *Dear Nathan* serta implikasinya pada pembelajaran teks drama di SMA fase F sangat perlu dilakukan karena penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada konflik cerita atau tema film remaja secara umum, sedangkan analisis kepribadian tokoh dalam konteks pembelajaran teks drama masih belum banyak dijelajahi khususnya dengan objek film *Dear Nathan*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam film *Dear Nathan* karya Indra Gunawan?
2. Bagaimana pemanfaatan kepribadian tokoh utama dalam film *Dear Nathan* karya Indra Gunawan pada pembelajaran teks drama di SMA fase F?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam film *Dear Nathan* karya Indra Gunawan.

2. Mendeskripsikan pemanfaatan kepribadian tokoh utama dalam film *Dear Nathan* karya Indra Gunawan pada pembelajaran teks drama di SMA fase F.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Secara teoretis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia dalam hal menganalisis kepribadian tokoh dalam sebuah film serta dapat bermanfaat bagi siswa khususnya pada siswa tingkat SMA untuk menambah pengetahuan tentang kepribadian tokoh utama dalam film *Dear Nathan* karena film ini mengangkat sebuah cerita kehidupan siswa SMA serta implikasinya dalam pembelajaran teks drama sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi siswa.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan, baik bagi peneliti maupun kepentingan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat memberikan kritik maupun saran kepada mahasiswa yang berminat meneliti dan mengkaji tentang kepribadian tokoh utama dalam film *Dear Nathan*.

###### **b. Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam memilih bahan ajar khususnya teks drama mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa terutama yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama yang terkandung didalamnya.

c. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai karya sastra film khususnya tentang kepribadian tokoh utama pada film *Dear Nathan* karya Indra Gunawan.

## E. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu diketahui dan dipandang penting untuk dijelaskan didalam isinya dalam penelitian ini agar dapat dipakai dengan baik dan tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan menghindari kesalahpahaman pembaca. Oleh karena itu, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang di rasa cukup penting yaitu sebagai berikut.

### 1. Penegasan Secara Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau kejadian, perbuatan dan lain sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis berasal dari kata “analisa” yang artinya adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan

lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>16</sup>

#### b. Teori Kepribadian Sigmund Freud

Kepribadian menurut teori Sigmund Freud dibagi menjadi 3 aspek yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *Id* merupakan aspek biologis, sistem orisinal dalam kepribadian atau disebut juga dunia batin manusia yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif dan berisi hal-hal yang dibawa sejak lahir (*insting*). *Ego* merupakan aspek psikologis kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan dengan realitas. *Superego* adalah aspek sosiologis kepribadian, wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anaknya dalam bentuk perintah atau larangan sehingga anak tersebut dapat menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan perintah dan larangan tersebut.<sup>17</sup>

#### c. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah film, tokoh dan penokohan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan karena sama-sama memiliki peran yang sangat penting didalamnya. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang

---

<sup>16</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>17</sup> Ishom Fuadi Fikri et al., “Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.”

menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita.<sup>18</sup> Dengan adanya penokohan dalam sebuah tokoh, maka tokoh tersebut akan mudah tergambar lebih nyata dalam angan-angan pembaca maupun penonton. Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaan dalam cerita yang bersangkutan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam semua bagian cerita yang bersifat sentral.

d. Film Dear Nathan

Film *Dear Nathan* adalah salah satu film karya Indra Gunawan yang diangkat dari sebuah novel karya Erisca Febriani pada tahun 2016 kemudian dirilis menjadi sebuah film pada tahun 2017. Ketika novel tersebut diangkat menjadi sebuah film yang disutradarai oleh Indra Gunawan dan bintangi oleh dua bintang muda yaitu Jefri Nichole dan Amanda Rawles sehingga film tersebut sukses menarik perhatian lebih dari 700 ribu penonton di Indonesia. Film *Dear Nathan* ini mengisahkan cerita tentang romansa putih abu-abu yaitu pada masa SMA.

e. Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemanfaatan artinya proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu proses terencana dalam mengelola, menggunakan dan mengoptimalkan sumber daya, potensi atau hasil karya sehingga dapat memberikan manfaat yang relevan dan bernilai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada penelitian ini pemanfaatan adalah proses

---

<sup>18</sup> La Ode Madina, “Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Yang Berjudul Dia Adalah Kakak Ku Karya Tere Liye,” *Jurnal Jendela Ilmu* 1, no. 2 (2020): 51–56, <https://doi.org/10.34124/jji.v1i2.71>.

terencana dalam mengaplikasikan hasil analisis kepribadian tokoh utama dalam film Dear Nathan pada pembelajaran teks drama di SMA fase F. Pemanfaatan tidak hanya diartikan sebagai penggunaan materi hasil penelitian saja, tetapi juga mencakup upaya untuk mengolah dan menyesuaikan temuan penelitian agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku.

## **2. Penegasan Secara Operasional**

Peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam terhadap film *Dear Nathan* untuk mengidentifikasi kepribadian dari tokoh utama yang terdapat didalamnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan dari film *Dear Nathan* sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran teks drama di SMA.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Sistematika penelitian ini terdiri dari 3 bab, sebagai berikut.

### **1. BAB I (Pendahuluan)**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II (Kajian Pustaka)**

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

### 3. BAB III (Metode Penelitian)

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### 4. BAB IV (Hasil Penelitian)

Pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang didalamnya mengkaji temuan penelitian.

### 5. BAB V (Pembahasan)

Pada bab ini berisi tentang bagian hasil penelitian. Hasil penelitian yang digunakan kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ditentukan.

### 6. BAB VI (Penutup)

Pada bab ini berisi tentang bagian-bagian yang membahas terkait kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.